

Dzakiroh FIkriyyah

Hasil Plagiasi Ifa Risda Lailiyah

 LULUK
 PENDIDIKAN GURU PAUD
 Fakultas Pendidikan dan Studi Islam

Document Details

Submission ID**trn:oid::1:3616467274****Submission Date****Jul 24, 2026, 3:27 PM GMT+7****Download Date****Jul 24, 2026, 3:33 PM GMT+7****File Name****Ifa_Risda_Lailiyah_Artikel_Revisi_Hasil_Pembahasan.docx****File Size****2.8 MB****8 Pages****4,384 Words****29,170 Characters**

14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 10 words)
- Submitted works

Exclusions

- 6 Excluded Matches

Top Sources

- 12%  Internet sources
- 10%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 12% Internet sources
- 10% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	journal.unpas.ac.id	<1%
2	Internet	jurnalp4i.com	<1%
3	Publication	Alfia Batshila, Siti Khosiah, Tri Sayekti. "Implementasi Kegiatan Bercocok Tanam ...	<1%
4	Publication	Salsa Nurkhaliza, Edi Hendri Mulyana, Elan Elan. "Analisis Strategi Guru dalam M...	<1%
5	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
6	Internet	ejournal.uniib.ac.id	<1%
7	Publication	Anggriani Amir, Abdul Majid, Fauziah Kamaruddin. "Pengembangan Kemampuan...	<1%
8	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
9	Internet	www.journal.unpas.ac.id	<1%
10	Internet	idr.uin-antasari.ac.id	<1%
11	Internet	journal.ipm2kpe.or.id	<1%

12	Internet	jip.joln.org	<1%
13	Internet	cendekia.in	<1%
14	Internet	123dok.com	<1%
15	Publication	Latifatul Mutoharoh, Endang Ekowati, Anita. "Implementasi Kurikulum Merdeka...	<1%
16	Internet	digilib.uinsgd.ac.id	<1%
17	Internet	e-journal.upr.ac.id	<1%
18	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
19	Internet	jptam.org	<1%
20	Internet	www.scribd.com	<1%
21	Publication	Nanang Anshori, Ahmad Rosyid Ridho. "Evaluasi Pembelajaran Project Based Lea...	<1%
22	Publication	Normasitoh Normasitoh, Sitti Romlah. "Penerapan Sikap Kedisiplinan Anak Sejak ...	<1%
23	Publication	Resti Anggraini, Ilham Abdullah, Ririn Gusti. "PELAKSANAAN PELATIHAN BAHASA ...	<1%
24	Internet	jurnal.uns.ac.id	<1%
25	Internet	kti-kebidanan-lengkap.blogspot.com	<1%

26	Internet	repository.upi.edu	<1%
27	Publication	Sauma Fitri, Khumala Annisa Aas, Nurul Kamaliah, Yurni Ati Masrida, Lina Amelia....	<1%
28	Publication	Lia Aliyah, Siti Qomariyah, Ressy Resviati Putri, Leni Sumarni, Ai Siti Rahmawati. "...	<1%
29	Internet	journal.aripi.or.id	<1%
30	Internet	murhum.ppjpaud.org	<1%
31	Internet	ojs3.lppm-uis.org	<1%
32	Internet	www.obsesi.or.id	<1%

Strategi Guru PAUD dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Wotanmas Jedong

Ifa Risda Lailiyah¹⁾, Evie Destiana²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: eviedestiana@umsida.ac.id

Abstract.

Introducing English to early childhood is an important effort to support children's language development and prepare them for future learning. The success of early English learning is closely related to the instructional strategies implemented by teachers in accordance with children's developmental characteristics. This study aimed to describe and analyze the strategies employed by kindergarten teachers in introducing English to children aged 5–6 years at TK Dharma Wanita Wotanmas Jedong. This research used a qualitative approach with a case study design. The participants consisted of the principal, one Group B teacher, and children aged 5–6 years. Data were collected through semi-structured interviews, classroom observations, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The credibility of the findings was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the teacher implemented integrated instructional strategies consisting of singing activities, educational games, flashcard media, the Total Physical Response (TPR) method, and the habituation of simple English expressions. These strategies created an interactive, enjoyable, and developmentally appropriate learning environment that encouraged children's participation, supported vocabulary acquisition, facilitated comprehension of simple instructions, and fostered the gradual use of English expressions in classroom routines. The implementation of these strategies was supported by the teacher's ability to combine various learning activities according to children's characteristics, while differences in children's readiness and confidence became challenges in the learning process. The study concludes that consistent, contextual, and child-centered instructional strategies provide meaningful learning experiences and support the introduction of English in early childhood education.

Keywords: Early childhood education, English language learning, Teaching strategies, Kindergarten teacher, Total Physical Response (TPR).

Abstrak.

Pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk mendukung perkembangan kemampuan berbahasa serta mempersiapkan anak menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Keberhasilan pengenalan bahasa Inggris dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam mengenalkan bahasa Inggris kepada anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Wotanmas Jedong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, seorang guru kelompok B, dan anak usia 5–6 tahun. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran secara terpadu melalui kegiatan bernyanyi, permainan edukatif, penggunaan media *flashcard*, metode *Total Physical Response* (TPR), serta pembiasaan penggunaan ungkapan sederhana dalam bahasa Inggris. Penerapan berbagai strategi tersebut menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sehingga mendorong keterlibatan anak dalam pembelajaran, membantu pengenalan kosakata, mempermudah pemahaman instruksi sederhana, serta menumbuhkan keberanian anak menggunakan ungkapan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari di kelas. Keberhasilan pelaksanaan strategi didukung oleh kemampuan guru dalam mengombinasikan berbagai metode dan media pembelajaran, sedangkan perbedaan kesiapan belajar dan kepercayaan diri anak menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang konsisten, kontekstual, dan berpusat pada anak mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam pengenalan bahasa Inggris pada pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Anak usia dini, Bahasa Inggris, Strategi pembelajaran, Guru PAUD, Total Physical Response (TPR).

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal, termasuk aspek bahasa [1]. Perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan yang

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

signifikan karena anak mulai mampu memahami instruksi sederhana, menirukan kosakata, dan mengekspresikan kebutuhan secara verbal [2]. Guru PAUD memiliki peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak pada tahap tersebut [3].

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan global [4]. Pengenalan bahasa Inggris sejak usia dini dapat membantu anak membangun kesiapan linguistik pada jenjang pendidikan selanjutnya [5]. Penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini memiliki kemampuan menyerap kosakata baru dengan lebih cepat dibandingkan usia yang lebih tua karena faktor plastisitas kognitif [6]. Oleh karena itu, guru PAUD perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar pengenalan bahasa Inggris dapat berlangsung secara menyenangkan dan bermakna [7].

Bahasa Inggris di Indonesia berfungsi sebagai bahasa asing yang tidak digunakan dalam interaksi sehari-hari anak. Kondisi tersebut menyebabkan anak tidak memiliki paparan bahasa yang konsisten di lingkungan rumah maupun masyarakat [8]. Guru PAUD perlu merancang strategi yang kontekstual agar anak dapat memahami makna kosakata melalui pengalaman langsung, permainan, gerakan, dan lagu [9].

Syah dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi pembelajaran kontekstual di kelas pendidikan anak usia dini” menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran berbasis permainan, lagu, dan aktivitas fisik dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini [10]. Rahmawati dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan metode bernyanyi dalam memperkenalkan kosakata bahasa Inggris kepada pelajar muda”, menemukan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat kosakata anak secara signifikan [11]. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan permainan interaktif dapat meningkatkan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran bahasa Inggris [12]. Selain itu, strategi *Total Physical Response* (TPR) membantu anak memahami instruksi sederhana melalui gerakan tubuh yang terintegrasi dengan kosakata bahasa Inggris [13].

Penelitian ini mengkaji strategi guru dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Wotanmas Jedong. Perbedaan karakteristik peserta didik, budaya sekolah, dan praktik pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan anak usia dini memengaruhi penerapan strategi pembelajaran bahasa Inggris [14]. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi yang diterapkan guru dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Wotanmas Jedong sehingga diperoleh deskripsi yang sesuai dengan konteks pembelajaran di lembaga tersebut. Setiap lembaga PAUD memiliki karakteristik peserta didik, budaya sekolah, dan pendekatan pembelajaran yang berbeda [15].

Keberhasilan pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pada usia 5–6 tahun, anak berada pada tahap perkembangan bahasa yang semakin kompleks sehingga stimulasi bahasa yang tepat akan membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman kosakata baru [16]. Pada tahap ini, anak cenderung belajar melalui kegiatan bermain, meniru, dan berinteraksi secara aktif dengan guru maupun teman sebaya. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual agar anak tidak merasa terbebani dalam proses belajar. Kegiatan seperti permainan edukatif, penggunaan media visual, serta aktivitas gerak dan lagu dapat membantu anak memahami makna kosakata secara lebih konkret [17]. Pendekatan pembelajaran yang interaktif juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran bahasa.

Kompetensi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan variatif menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini. Guru perlu mampu mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna [18]. Dengan strategi yang tepat, pengenalan bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan kemampuan kosakata anak tetapi juga membantu anak mengembangkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru PAUD dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Wotanmas Jedong. Kajian penelitian difokuskan pada strategi pembelajaran yang dirancang dan diterapkan guru selama proses pengenalan bahasa Inggris, meliputi pemilihan metode, media, dan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik serta tahap perkembangan anak usia dini. Penelitian ini juga mengkaji pelaksanaan strategi pembelajaran di dalam kelas, respons anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi tersebut.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai implementasi strategi pengenalan bahasa Inggris pada pendidikan anak usia dini, khususnya pada anak kelompok usia 5–6 tahun. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga PAUD dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Inggris melalui pemilihan strategi yang tepat sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif menyenangkan, dan bermakna bagi anak. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini serta menjadi referensi bagi penelitian

selanjutnya yang mengkaji tema serupa dalam konteks dan karakteristik lembaga pendidikan yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai strategi guru dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif [19]. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Wotanmas Jedong. Peneliti ini berfokus pada satu lembaga pendidikan dengan karakteristik tertentu dan bertujuan menggambarkan fenomena secara kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Wotanmas Jedong pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Peneliti melakukan pengumpulan data selama dua bulan melalui observasi bertahap dan wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Subjek penelitian ini terdiri atas satu kepala sekolah dan satu guru kelas kelompok B yang mengajar anak usia 5–6 tahun. Peneliti juga mengamati enam anak usia 5–6 tahun sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. Peneliti memilih guru kelas sebagai subjek utama karena guru berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan strategi pengenalan bahasa Inggris [20].

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi [21]. Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur kepada satu guru kelas dan satu kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran bahasa Inggris, strategi yang diterapkan, media yang digunakan, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Inggris selama empat kali pertemuan dengan mengamati bentuk strategi yang digunakan guru, seperti bernyanyi, permainan, dan *Total Physical Response* (TPR), serta mengamati respons anak terhadap instruksi bahasa Inggris, tingkat partisipasi anak dalam kegiatan, dan kemampuan anak dalam menirukan serta menyebutkan kosakata [22]. Selain itu, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), foto kegiatan pembelajaran, lembar penilaian perkembangan bahasa anak, dan catatan anekdot guru sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Peneliti menganalisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan strategi pengenalan bahasa Inggris. Pada tahap penyajian data, peneliti menyusun hasil temuan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel observasi. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti merumuskan temuan berdasarkan pola yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data diarahkan pada tiga fokus yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu: (1) strategi yang digunakan guru dalam mengenalkan bahasa Inggris, (2) pelaksanaan strategi dan respons anak selama pembelajaran, serta (3) faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi tersebut. Data diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, observasi pada empat kali pertemuan, serta dokumentasi pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi guru tidak diterapkan secara terpisah, melainkan dipadukan dalam rangkaian kegiatan yang menekankan pengalaman belajar konkret, aktif, dan menyenangkan.

A. Strategi Guru dalam Pengenalan Bahasa Inggris

Guru menerapkan lima strategi utama, yaitu bernyanyi, permainan edukatif, penggunaan media flashcard, metode *Total Physical Response* (TPR), dan pembiasaan ungkapan sederhana berbahasa Inggris. Kelima strategi tersebut digunakan secara saling melengkapi. Bernyanyi dan permainan berfungsi membangun perhatian serta keterlibatan anak; flashcard membantu menghubungkan bunyi dan bentuk kata dengan gambar; TPR membantu anak memahami instruksi melalui gerakan; sedangkan pembiasaan memberi kesempatan kepada anak untuk menggunakan ungkapan bahasa Inggris dalam rutinitas kelas.

Strategi bernyanyi tampak pada penggunaan *Good Morning Song* untuk mengenalkan salam dan kosakata yang berkaitan dengan kegiatan pagi. Lagu tidak ditempatkan sebagai selingan, tetapi sebagai bagian dari proses pengenalan bahasa. Pengulangan lirik, irama, dan gerakan membantu anak menirukan bunyi kata serta mengingat kosakata dalam konteks yang dekat dengan pengalaman mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pitriya dan Nuraeni [28], Iswandi [29], serta Cilvia dan Astuti [30], yang menunjukkan bahwa lagu tematik dan pengulangan lirik dapat membantu penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini.

Permainan edukatif dipadukan dengan kegiatan bernyanyi dan penggunaan kartu bergambar. Dalam kegiatan tersebut, anak diminta memperhatikan, menirukan, memilih, atau mencocokkan respons dengan kosakata yang diperkenalkan guru. Pola ini sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang membutuhkan keterlibatan langsung dan suasana belajar yang tidak menekan. Pembelajaran berbasis bermain memberi ruang bagi anak untuk mencoba bahasa baru tanpa takut salah dan sekaligus mempertahankan perhatian selama kegiatan berlangsung [7], [8], [23].

Penggunaan flashcard memberikan dukungan visual ketika guru mengenalkan kosakata. Gambar pada kartu membantu anak menghubungkan kata yang didengar dengan objek atau tindakan yang dimaksud. Media ini penting karena anak belum cukup terbantu apabila kosakata hanya disampaikan secara verbal. Temuan tersebut sejalan dengan Fitriyani dan Nulanda [34], Susantini dan Kristiantari [35], serta Okfia dan Jaya [36], yang menegaskan bahwa kartu bergambar dapat memperkuat asosiasi antara bentuk visual, bunyi, dan makna kata.

Metode TPR digunakan melalui instruksi sederhana, seperti stand up dan sit down, yang langsung diikuti dengan gerakan tubuh. Guru terlebih dahulu memberikan contoh, kemudian anak mengikuti instruksi secara bersama-sama dan secara bertahap melakukannya tanpa bantuan. Strategi ini memberi kesempatan kepada anak untuk memahami makna melalui tindakan sebelum dituntut menghasilkan tuturan. Prinsip tersebut sesuai dengan pandangan Asher [26] bahwa pemahaman bahasa berkembang lebih dahulu daripada kemampuan memproduksi bahasa. Gerakan juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih rileks sehingga kecemasan anak ketika berhadapan dengan bahasa asing dapat dikurangi [27].

Pembiasaan ungkapan sederhana diterapkan pada rutinitas kelas, terutama ketika menyapa, merespons guru, dan mengikuti kegiatan. Berbeda dari kegiatan menirukan kosakata, pembiasaan menuntut anak menggunakan bahasa secara lebih mandiri. Oleh karena itu, strategi ini memerlukan contoh yang konsisten, pengulangan dalam berbagai situasi, serta penguatan dari guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi guru bukan berupa pemilihan satu metode yang dianggap paling efektif, melainkan pengorganisasian beberapa metode, media, dan aktivitas sesuai fungsi masing-masing.

B. Pelaksanaan Strategi dan Respons Anak

Pelaksanaan strategi pengenalan bahasa Inggris di TK Dharma Wanita Wotanmas Jedong berlangsung secara bertahap melalui empat kali kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak menerapkan setiap strategi secara terpisah, tetapi mengombinasikan kegiatan bernyanyi, permainan edukatif, penggunaan media flashcard, metode *Total Physical Response* (TPR), serta pembiasaan penggunaan ungkapan sederhana dalam satu rangkaian pembelajaran. Selama proses tersebut terlihat bahwa anak semakin terbiasa mengikuti alur kegiatan, memahami instruksi guru, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dibandingkan pada awal pengamatan. Perubahan tersebut tidak muncul secara instan, tetapi berkembang seiring dengan konsistensi guru dalam memberikan pengalaman belajar yang berulang, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini [17], [15].

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi menjadi salah satu aktivitas yang paling mudah diterima anak. Pada awal pembelajaran masih terdapat beberapa anak yang belum percaya diri mengikuti lagu dan gerakan yang dicontohkan guru. Namun, setelah kegiatan tersebut dilakukan secara berulang pada setiap pertemuan, hampir seluruh anak mampu mengikuti lagu dengan antusias, menirukan pelafalan kosakata, serta menyesuaikan gerakan dengan lirik yang dinyanyikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa lagu tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu anak memperoleh paparan kosakata secara alami melalui pengulangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Pitriya dan Nuraeni [28], Iswandi [29], serta Cilvia dan Astuti [30] yang menjelaskan bahwa metode bernyanyi mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan daya ingat anak terhadap kosakata bahasa Inggris.

Perkembangan kemampuan anak juga tampak pada penguasaan kosakata selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, anak semakin mampu mengenali serta menyebutkan kosakata yang diperkenalkan guru setelah memperoleh stimulasi melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Penggunaan lagu, permainan, dan media flashcard memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar, melihat, sekaligus menggunakan kembali kosakata dalam situasi yang berbeda sehingga pemahaman mereka berkembang secara bertahap. Dengan demikian, peningkatan penguasaan kosakata tidak dapat dipisahkan dari integrasi berbagai strategi pembelajaran yang saling melengkapi. Temuan ini sesuai dengan pendapat Fitriyani dan Nulanda [34], Susantini dan Kristiantari [35], serta Okfia dan Jaya [36] yang menyatakan bahwa media visual yang dipadukan dengan aktivitas interaktif dapat memperkuat hubungan antara bunyi, gambar, dan makna kosakata sehingga memudahkan anak mengingat bahasa baru.

Pelaksanaan metode *Total Physical Response* (TPR) juga memperlihatkan respons yang semakin positif dari anak. Pada awal kegiatan, sebagian anak masih menunggu contoh dari guru sebelum melakukan gerakan sesuai instruksi yang diberikan. Namun, setelah memperoleh latihan secara berulang, anak mulai mampu merespons instruksi sederhana dalam bahasa Inggris secara lebih mandiri melalui gerakan tubuh yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak lebih mudah memahami makna bahasa ketika disertai pengalaman langsung melalui aktivitas fisik daripada hanya mendengarkan penjelasan verbal. Temuan ini mendukung teori Asher [26] yang menyatakan bahwa pemahaman bahasa berkembang melalui keterkaitan antara bahasa dan tindakan, serta sejalan dengan hasil penelitian Fadlan dkk. [31], Ulya dan Ichsan [32], dan Seling [33] yang menunjukkan bahwa penerapan metode TPR efektif membantu anak usia dini memahami instruksi bahasa Inggris secara alami.

Berbeda dengan kemampuan mengikuti lagu maupun instruksi TPR, penggunaan ungkapan sederhana dalam bahasa Inggris masih memerlukan proses pembiasaan yang lebih panjang. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu menirukan ungkapan yang dicontohkan guru, tetapi belum seluruhnya menggunakan ungkapan tersebut secara spontan dalam interaksi sehari-hari di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan produktif berkembang lebih lambat dibandingkan kemampuan reseptif karena anak memerlukan rasa percaya diri, kesempatan berlatih, dan paparan bahasa yang konsisten dalam berbagai situasi. Oleh sebab itu, pembiasaan penggunaan ungkapan sederhana perlu terus dilakukan melalui rutinitas kelas agar anak terbiasa menggunakan bahasa Inggris secara alami dalam komunikasi sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan teori pemerolehan bahasa kedua yang dikemukakan Krashen [27] serta penelitian Aprilia dkk. [18] yang menegaskan bahwa penggunaan bahasa secara bermakna dan berulang menjadi faktor penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi

Faktor pendukung utama berasal dari kemampuan guru memadukan strategi yang sesuai dengan karakteristik anak. Variasi antara lagu, permainan, media visual, gerakan, dan pembiasaan mencegah pembelajaran berlangsung monoton. Pengulangan kosakata melalui lebih dari satu bentuk kegiatan juga membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang saling menguatkan. Selain itu, contoh langsung, arahan bertahap, dan penguatan positif dari guru menciptakan suasana belajar yang aman sehingga anak berani menirukan kata, bergerak mengikuti instruksi, dan mencoba menggunakan ungkapan sederhana. Temuan ini mendukung pandangan bahwa kompetensi guru dalam mengelola interaksi kelas dan mengombinasikan strategi merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat prasekolah [18], [24].

Faktor penghambat tampak pada perbedaan kesiapan awal dan tingkat kemandirian bahasa setiap anak. Pada pertemuan pertama belum semua anak aktif mengikuti lagu atau mampu merespons instruksi TPR. Di samping itu, dua anak masih belum menggunakan ungkapan sederhana secara mandiri sampai pertemuan keempat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian anak masih bergantung pada contoh, isyarat, atau ajakan guru. Kesempatan menggunakan bahasa secara spontan juga lebih terbatas dibandingkan kesempatan menirukan kosakata dan merespons instruksi. Hambatan ini tidak menunjukkan kegagalan strategi, tetapi menegaskan bahwa kemampuan produktif memerlukan waktu, frekuensi paparan, dan konteks penggunaan yang lebih beragam.

Implikasi temuan ini adalah guru perlu merancang pembiasaan bahasa Inggris sebagai rutinitas singkat yang muncul berulang kali, misalnya pada saat penyambutan, transisi kegiatan, penggunaan alat bermain, dan penutupan pembelajaran. Penilaian juga perlu membedakan kemampuan anak dalam mengenali kosakata, memahami instruksi, menirukan ungkapan, dan menggunakan ungkapan secara mandiri. Pembedaan tersebut membantu guru menentukan bentuk dukungan yang diperlukan oleh masing-masing anak. Dengan demikian, jawaban terhadap fokus penelitian tidak terletak pada keunggulan satu metode, tetapi pada konsistensi guru mengorkestrasi strategi visual, auditori, kinestetik, dan komunikatif secara bertahap.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru TK Dharma Wanita Wotanmas Jedong menerapkan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang bersifat interaktif dan berpusat pada anak melalui kegiatan bernyanyi, permainan edukatif, penggunaan media *flashcard*, metode *Total Physical Response* (TPR), serta pembiasaan penggunaan ungkapan sederhana dalam bahasa Inggris. Kelima strategi tersebut tidak diterapkan secara terpisah, tetapi saling dipadukan sehingga menciptakan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun. Strategi tersebut membantu anak mengenal kosakata baru melalui aktivitas yang melibatkan aspek visual, auditori, kinestetik, dan komunikasi secara terpadu.

Pelaksanaan strategi pembelajaran menunjukkan bahwa anak memberikan respons yang positif selama proses pengenalan bahasa Inggris. Anak tampak semakin aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih mudah memahami instruksi guru, semakin mampu mengenali dan menggunakan kosakata yang dipelajari, serta mulai membiasakan penggunaan ungkapan sederhana dalam berbagai aktivitas di kelas. Meskipun demikian, kemampuan menggunakan bahasa Inggris secara spontan masih memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa anak berlangsung secara bertahap melalui pengalaman belajar yang berulang, bermakna, dan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan strategi dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan mengombinasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, penggunaan media yang menarik, serta pemberian penguatan secara konsisten selama kegiatan berlangsung. Di sisi lain, perbedaan kesiapan belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan setiap anak menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus menghadirkan kesempatan bagi anak untuk menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai rutinitas kelas sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan kemampuan berbahasa anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

REFERENSI

- [1] Cameron, L., & Garton, S. (2021). Mengajar Bahasa Inggris kepada pelajar muda. Cambridge University Press.
- [2] Dewi, K., & Santoso, A. (2021). Strategi guru pendidikan anak usia dini dalam pengenalan bahasa asing. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 123–135.
- [3] R. K. Yin (2022). Penelitian Studi Kasus dan Aplikasinya: Desain dan Metode, edisi ke-6. Sage Publications, 2022.
- [4] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. (2023). Kurikulum Merdeka PAUD. Kemendikbudristek.
- [5] Sari, P. D. (2021). Paparan awal bahasa Inggris dan perkembangan kosakata pada anak prasekolah. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 101–112.
- [6] Hidayat, T., & Lestari, A. (2024). Strategi interaktif dalam pengenalan bahasa Inggris awal untuk anak prasekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 77–89.
- [7] Kurniawati, L. (2022). Permainan interaktif untuk meningkatkan penguasaan kosakata pelajar muda. *Jurnal Pengajaran dan Penelitian Bahasa*, 13(4), 756–764.
- [8] Putri, D. A., Saputra, L., & Hasanah, R. (2023). Dampak pembelajaran berbasis permainan terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 1502–1514.
- [9] Nugroho, A., & Rahmawati, A. (2022). Metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini. *Jurnal Internasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 28(3), 210–219.

- [10] Syah, A. (2022). Strategi pembelajaran kontekstual di kelas pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 89–102.
- [11] Rahmawati, N., & Nugroho, S. (2022). Keefektifan metode bernyanyi dalam memperkenalkan kosakata bahasa Inggris kepada pelajar muda. *Jurnal PAUD Nusantara*, 6(1), 45–56.
- [12] Fadilah, N. (2021). Penggunaan media visual dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 115–126.
- [13] Yuliana, R., & Prasetyo, A. (2023). Implementasi Total Physical Response dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 12(2), 210–221.
- [14] UNICEF. (2022). Laporan perkembangan dan hasil pembelajaran anak usia dini. UNICEF.
- [15] Brown, H. D., & Lee, H. (2023). Mengajar berdasarkan prinsip: Pendekatan interaktif terhadap pedagogi bahasa (edisi ke-4). Pearson Education.
- [16] S. Sumarni, M. Vianty, and W. D. Andika (2022), “Kesiapan Belajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1880–1890.
- [17] J. Shin and J. Crandall (2021), *Mengajar Bahasa Inggris kepada Pembelajar Usia Dini: Dari Teori ke Praktik*. Boston: National Geographic Learning.
- [18] P. K. Aprilia, M. G. E. Romadhon, D. Fikri, and M. Mustofa (2024), “Strategi dan Tantangan dalam Pengajaran Bahasa Inggris di Tingkat Prasekolah,” *Suara dari Masyarakat Pendidikan Bahasa Inggris*, vol. 7, no. 3, pp. 340–352.
- [19] S. Sumarni, M. Vianty, and W. D. Andika (2022), “Kesiapan Belajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1880–1890.
- [20] J. Shin and J. Crandall (2021), *Mengajar Bahasa Inggris kepada Pembelajar Usia Dini: Dari Teori ke Praktik*. Boston: National Geographic Learning.
- [21] P. K. Aprilia, M. G. E. Romadhon, D. Fikri, and M. Mustofa (2024), “Strategi dan Tantangan dalam Pengajaran Bahasa Inggris di Tingkat Prasekolah,” *Suara dari Masyarakat Pendidikan Bahasa Inggris*, vol. 7, no. 3, pp. 340–352.
- [22] S. J. Tracy (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Mengumpulkan Bukti, Merancang Analisis, Mengkomunikasikan Dampak*, edisi ke-2.
- [23] Ardiansyah, F. (2023). Pendekatan pembelajaran berbasis bermain dalam pemerolehan bahasa asing usia dini. *Jurnal Pedagogi Anak Usia Dini*, 6(1), 12–25.
- [24] S. M. Putra (2024). “Strategi guru dan interaksi kelas di PAUD,” *J. Educ. Psychol.*, vol. 9, no. 4, pp. 113–125.
- [25] Wulandari, D., & Prasetyo, A. (2023). Respons Fisik Total (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 98–110.
- [26] Asher, J. J. (1977). *Learning Another Language Through Actions: The Complete Teacher's Guidebook*. Sky Oaks Productions.
- [27] Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press.
- [28] Pitriya, Y., & Nuraeni, L. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di TKQ Yaa Bunayya. *Jurnal Ceria*.
- [29] Iswandi, L. (2020). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini di Kelompok A PAUD Kasih Ibu. *Al Mahsuni: Jurnal Studi Islam & Ilmu Pendidikan*.
- [30] Cilvia, N. A. I. T., & Astuti, W. (2023). Peran Lagu Anak Berbasis Tematik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak TK A. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 756–769.
- [31] Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*.
- [32] Ulya, N., & Ichsan. (2021). Pengaruh Metode Total Physical Response pada Perkembangan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*.
- [33] Seling (2023). Penggunaan Metode TPR (Total Physical Response) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kumon Green Garden Gresik.
- [34] Fitriyani, E., & Nulanda, P. Z. (2017). Efektivitas Media Flash Cards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- [35] Susantini, N. L. P., & Kristiantari, M. G. R. (2021). Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.
- [36] Okfia, W., & Jaya, I. (2021). Konstruktivis Teori dalam Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Flashcard di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

LEMBAR PERSETUJUAN

Artikel atas nama **Ifa Risda Lailiyah NIM 258620700050** dengan judul “Strategi Guru PAUD dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Wotanmas Jedong” telah memenuhi syarat dan dapat diujikan pada ujian skripsi.

Mengetahui,
Kaprodi PG.PAUD

Sidoarjo, 19 Juli 2026
Dosen Pembimbing

Dr. Luluk Iffatur Rocmah, M.Pd
NIK. 210376

Evie Destiana, S.Sn. M.Pd
NIK. 210398